



**Sekretaris Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta**

POINTER DISKUSI “PERLUKAH JOGJA LOCKDOWN”

Yogyakarta, 24 Juni 2021

1. Tidak ada rencana lockdown di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Langkah yang ditempuh adalah optimalisasi implementasi PPKM Mikro. Pemerintah telah mempelajari berbagai opsi penanganan Covid-19 dengan memperhitungkan kondisi sosial, ekonomi, politik dan juga pengalaman negara lain. Pemerintah telah memutuskan PPKM mikro masih menjadi kebijakan yang paling tepat untuk menghentikan laju penularan Covid-19 hingga ke tingkat desa atau langsung ke akar masalah yaitu komunitas.
3. PPKM mikro masih menjadi kebijakan pengendalian Covid-19 yang paling tepat dalam situasi saat ini karena dinilai bisa mengendalikan Covid-19 tanpa mematikan ekonomi rakyat. Lebih lanjut, baik PPKM mikro maupun kuncitara/lockdown memiliki esensi yang sama yaitu membatasi kegiatan masyarakat sehingga tidak perlu dipertentangkan.
4. Berbagai upaya menekan penyebaran Covid-19 telah dilakukan, diantaranya adalah:
 - Percepatan vaksinasi dalam semua jenjang usia;
 - Aktivasi karantina dan isolasi di Kabupaten dan Kota;
 - Peningkatan kapasitas rumah sakit untuk ruang perawatan Covid-19;
 - Peningkatan operasi gabungan penegakan hukum Protokol Kesehatan;
 - Pengaturan kehadiran tenaga kerja untuk mencegah kerumunan di tempat kerja; dan
 - Penundaan pembelajaran tatap muka di semua tingkatan pendidikan.
5. Masyarakat adalah subjek dari penanganan pandemi. Ketertiban dan kedisiplinan menjalankan protocol Kesehatan menjadi kunci utama dalam menekan kenaikan jumlah positif.

6. Pemerintah Kabupaten dan Kota diharapkan dapat melaksanakan upaya-upaya sebagai berikut:

- Re-inisiasi gerakan Jogo Wargo;
- Pengendalian mobilitas dan aktifitas sosial masyarakat agar tidak menimbulkan klaster-klaster baru;
- Mengaktifkan fasilitas shelter komunal berbasis gotong royong di tingkat desa/kelurahan;
- Karantina wilayah dalam sekup lokal setingkat RT dan Padukuhan yang berstatus Zona Merah dengan pendampingan dari instansi terkait;
- Optimalisasi posko-posko Covid-19 yang telah ada di masing-masing wilayah desa atau kelurahan. Fungsi utama posko adalah mendorong perubahan perilaku masyarakat agar disiplin 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan). Kedisiplinan 3M menjadi kunci, dan menguatkan pelaksanaan 3T (testing, tracing, treatment) hingga di tingkat desa.

7. *Stay at home*, tetap tinggal di rumah, menjadi pilihan terbaik saat ini. Hindari kegiatan di luar rumah atau bepergian apabila tidak sangat mendesak.

8. Vaksin merupakan upaya terbaik untuk mencapai kekebalan komunitas. Sosialisasi dan edukasi vaksinasi harus dilaksanakan secara massif dan berkelanjutan, agar masyarakat tidak ragu-ragu mengikuti vaksinasi. Perlu melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat agar program vaksinasi berjalan lancar

9. Perlu ada peninjauan pelaksanaan WFH bagi karyawan. WFH ditekankan sebagai upaya untuk menghindari kerumunan di tempat kerja, sehingga mampu meminimalisir terbentuknya klaster kantor.

10. Edukasi masyarakat terkait literasi informasi juga harus dilakukan. Maraknya hoax dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan menghambat upaya-upaya pencegahan pandemi. Penggunaan media sosial secara bijak perlu ditekankan dan disosialisasikan secara berkelanjutan.